

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Penyelenggaraan pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga pendidikan IPA di Sekolah Dasar dapat dijadikan bekal pemerolehan keterampilan peserta didik untuk mengenali dunia sekitarnya

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi peserta didik jika dalam prosesnya dapat menunjukkan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan pengalaman yang memperkaya kehidupan peserta didik.

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pendidikan yang dapat menumbuhkan kemauan dan membangkitkan minat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah sangat berperan dalam menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan utuh yang bertanggung jawab atas masyarakat dan bangsanya untuk mencapai tujuan dan citaunya (tujuan institusional), sekolah tidak hanya memberikan teori-teori yang sifatnya pengetahuan atau keterampilan saja, tetapi sekolah dituntut untuk menghasilkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dan inisiatif.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah cara penyampaian materi pelajaran seorang guru sangat besar pengaruhnya bagi berhasil atau tidaknya siswa untuk menyenangi pelajaran yang diajarkan. Proses KBM akan terlaksana dengan baik apabila perencanaan dapat dilaksanakan strategi yang efektif. Namun pada kenyataannya sangat sulit mengharapakan peserta didik yang memiliki kesadaran untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam pembelajaran. Ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan ceramah dan kegiatan pembelajaran masih menggunakan satu sentral dengan guru sebagai pusatnya. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang

dianggap penting. Karena padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan, guru hanya menekankan pada produk dan sedikit proses. Karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maka siswa menjadi pasif dan hasil belajarpun tidak meningkat..

Guru hampir tidak pernah mengajak siswa untuk berpendapat dan berdiskusi. Guru selalu menjejali siswa dengan materi dan tugas. Proses pemahaman konsep yang lebih mendalam dirasakan sukar bagi guru dan tidak mudah untuk diajarkan. Padahal dalam pembelajaran IPA yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kemajuan belajar siswa, dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas V yang rata-rata siswa mendapat nilai 58, sedangkan pelajaran IPA memiliki nilai KKM 60 seharusnya siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan. Hasil belajar ini dapat ditingkatkan apabila guru menggunakan paradigma mengajar yang tepat kepada siswa.

Dalam hal ini pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sangatlah menentukan keberhasilan mengajar. Guru harus pandai menggunakan strategi dan memilih metode serta pendekatan pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang ingin disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengajaran berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi.

Oleh sebab itu peneliti mencoba mengangkat pendekatan pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) untuk dilakukan di sekolah dasar, dengan harapan adanya perbaikan pembelajaran dan hasil belajar mencapai harapan.

Dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok, yang dimaksud dengan duduk bersama kelompok adalah dalam model ini siswa dapat saling membantu dalam satu kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam kelompoknya, anggota kelompoknya memiliki perbedaan dalam tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya sehingga dalam model ini diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap siswa.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA?

2. Metode pembelajaran apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA?
3. Bagaimana cara penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD?
4. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V?

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih efektif hasil yang didapat dari penelitian ini maka masalah yang akan dibahas yaitu, “Meningkatkan hasil belajar IPA melalui Model *Cooperatif Learning Tipe STAD* di kelas V pada SDN Babelan Kota 01 Kabupaten Bekasi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pendekatan *Cooperatif Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V pada SDN Babelan Kota 01 Kabupaten Bekasi?” dan “Apakah penerapan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V pada SDN Babelan Kota 01 Kabupaten Bekasi?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan pada umumnya dan khususnya bagi perbaikan serta pengembangan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kearah yang lebih baik sebagai pemecahan masalah yang ada.

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan pada diri siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran IPA.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi sekolah dasar, yakni sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengembangkan pendekatan proses pembelajaran IPA dalam upaya pengembangan dan pembinaan profesi guru sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya guru sekolah dasar, dan sebagai upaya menyikapi kebijakan pemerintah tentang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

- b. Bagi siswa sekolah dasar yakni mengembangkan sikap ilmiah, minat, dan bakat siswa terhadap mata pelajaran IPA serta menumbuhkan budaya IPA dalam diri siswa.
- c. Bagi guru sekolah dasar, yakni penelitian ini dapat digolongkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar secara optimal, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- d. Bagi peneliti dapat mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian sesuai dengan disiplin ilmu.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkannya dan dapat mengembangkan sikap professional dalam melaksanakan tugas.